

AVA ASIAN OPPORTUNITIES FUND OKTOBER 2023



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra Internasional. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2022, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 291% dengan total aset kelolaan unit link dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 5,01 triliun dan Rp 4,06 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	3,94%
Reksadana Saham	83,64%
Reksadana Saham Offshore	12,42%

KEPEMILIKAN TERBESAR

- Schroder Dana Prestasi
- SISF Asian Opportunities A Accumulation Share Class Fund

HARGA (NAB/UNIT)

1,280.49

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Nov-22	: 4,45%	May-23	: -0,70%
Dec-22	: -2,81%	Jun-23	: 2,28%
Jan-23	: 0,96%	Jul-23	: 1,95%
Feb-23	: 0,40%	Aug-23	: -0,27%
Mar-23	: 0,53%	Sep-23	: -2,34%
Apr-23	: -0,51%	Oct-23	: -3,79%

Kinerja Tahunan:

2022	2021	2020	2019	2018
9,57%	0,50%	-4,63%	3,11%	-3,84%

ULASAN PASAR

Pasar saham Asia mencatatkan kinerja yang beragam di bulan Oktober dengan NIKKEI 225 30.858,85 (-3,14%), Hang Seng 17.112,48 (-3,91%), Shanghai Comp 3.018,77 (-2,95%), CSI300 3.572,51 (-3,17%), Sensex 63.874,93 (-2,97%). PDB Tiongkok pada 3Q23 melambat menjadi 4,9% dari 6,3% pada 2Q23, namun lebih baik dari ekspektasi sebesar 4,5%. Data ekspor menunjukkan penurunan yang lebih lambat baru-baru ini, karena puncak musim pengiriman untuk produk-produk Natal. People's Bank of China (PBoC) mempertahankan suku bunga pinjaman 1 dan 5 tahun masing-masing sebesar 3,45% dan 4,20%. Di Korea Selatan, tingkat inflasi bulan September naik menjadi 3,7% dari 3,4% pada bulan sebelumnya, di atas ekspektasi pasar dengan kenaikan sebesar 3,4%. Angka tertinggi sejak bulan April, karena kenaikan harga layanan utilitas dan barang-barang manufaktur. PDB pada kuartal ketiga tahun 2023 tumbuh 0,6% QoQ dengan konsumsi swasta (0,3%) dan investasi konstruksi meningkat (2,2%) sementara fasilitas investasi kontraksi (-2,7%). Konsumsi jasa merupakan pendorong utama, namun konsumsi barang melemah karena aktivitas penjualan grosir/eceran menurun. Indeks kepercayaan konsumen di Jepang sedikit membaik menjadi 35,7 pada Oktober 2023 dari 35,2 pada bulan sebelumnya. Inflasi di Tokyo naik sebesar 3,3% YoY pada bulan Oktober 2023 dari 2,8% pada bulan September 2023. Bank sentral Jepang mempertahankan policy balance rate di -0,1% dan target imbal hasil obligasi 10 tahun sebesar 0% pada tanggal 31 Oktober 2023. PMI Manufaktur di India sedikit menurun menjadi 57,5 pada September 2023 dari 58,6 pada bulan sebelumnya, namun PMI jasa India naik menjadi 61 pada Oktober 2023 dibandingkan 60,1 pada bulan sebelumnya. Reserve Bank of India /RBI masih mempertahankan rasio cadangan kas sebesar 4,5% dan tingkat pembelian kembali sebesar 6,5%. Inflasi di India melemah menjadi 5,02% pada bulan September 2023 dibandingkan 6,83% YoY pada bulan Agustus 2023. IHSG turun sebesar 2,70% MoM menjadi 6.752,21 di bulan Oktober 2023. Investor asing mencatatkan arus keluar sebesar IDR7,9triliun, bertambah dari arus keluar bulan September 2023 sebesar IDR4,1triliun. Pasar saham domestik mengalami koreksi akibat pelemahan nilai tukar Rupiah, kenaikan imbal hasil obligasi, dan koreksi saham global. Dolar AS menguat dipengaruhi oleh ketahanan perekonomian AS sehingga dapat mengancam tren penurunan inflasi yang terjadi saat ini. Selain itu, harga BBM yang lebih tinggi memberikan tantangan lain bagi The Fed untuk mencapai inflasi yang diharapkan di kisaran 2%. Investor berpikir bahwa kebijakan moneter "higher for longer" dapat mengubah terminal rate menjadi berbeda dari yang diharapkan sebelumnya, sehingga mengubah asumsi kapan kenaikan suku bunga terakhir serta berapa lama suku bunga tetap tinggi. Selain itu, imbal hasil yang lebih tinggi juga didorong oleh pasokan obligasi yang masih tinggi sehingga investor mengharapkan imbal hasil yang lebih tinggi untuk mengimbangi risiko. Imbal hasil obligasi yang lebih tinggi dan terminal rate memengaruhi tingkat diskonto dalam proses valuasi saham, termasuk saham Indonesia. Pemerintah Indonesia mulai memberikan lebih banyak subsidi dan insentif kepada ekonomi seperti subsidi beras, distribusi dana tunai, dan insentif pajak untuk properti.

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Asian Opportunities Fund	-3,79%	-6,30%	-2,97%	-1,63%	-0,14%	22,78%	9,85%	28,05%
Benchmark *	-2,93%	-4,62%	-3,10%	-1,87%	-1,23%	20,87%	16,19%	32,00%

*80% IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) + 20% MSCI AC Asia Ex Japan Net TR

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Metode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAAOP
Dikelola Oleh	: PT Asuransi Jiwa Astra	Biaya Pengalihan	: Rp 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Bank Kustodian	: DBS	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 3,00%
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 7 Milliar	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 5.632.881,7703		

Disclaimer

AVA Asian Opportunities Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.